

PENGARUH AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT DAN AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT

Indah Asmarani¹, Hernadianto ²,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia
indahasmarani5@gmail.com
hernadianto@umb.ac.id

Received: 02-11- 2023	Revised: 02-11-2023	Approved: 03-11-2023
-----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana komponen auditing yang terdiri dari audit tenure, komite audit dan audit capacity stress berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini merupakan penelitian kausatif, sampel adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021, dengan teknik purposive sampling didapat sebanyak 30 perusahaan memenuhi kriteria. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, laporan tahunan dari situs perusahaan, situs Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> dan situs <https://sikap.bpk.go.id/>. Analisis data menggunakan model Regresi Logistik Biner, uji determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara audit tenure terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,047 < 0,05$ dan koefisien sebesar $-0,023$. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara komite audit terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $0,907$. Terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara audit capacity stress terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar $-0,994$. Terdapat pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress, secara bersama-sama terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,000 < 0,05$. Diketahui bahwa audite tenure, komite audit dan audit capacity hanya menjelaskan sebesar 30% pengaruhnya terhadap kualitas audit dan sisanya sebesar 70% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Oleh sebab itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menguji variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti rotasi KAP, biaya audit, dan lainnya..

Kata kunci: Audit Tenure, Komite Audit, Audit Capacity Stress, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Audit merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi yang diinginkan oleh klien dan kemudian membuat laporan kesesuaian antara informasi yang real dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada akhirnya audit berkembang dan menjadi sebuah cabang ilmu yang memberikan dampak terhadap bisnis, dimana dengan ilmu audit perusahaan dapat menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi, sekaligus audit juga digunakan sebagai sarana untuk melihat melaksanakan evaluasi terhadap kinerja yang telah dilaksanakan oleh setiap individu, bidang, dan perusahaan secara keseluruhan (Fauzan et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan perusahaan yang berbadan hukum dan berbagai bentuk perusahaan, hal ini mulai diperlukan karna terdapat pihak-pihak luar perusahaan yang membutuhkan informasi mengenai perusahaan dalam

pengambilan keputusan (Manurung et al., 2021). dalam pelaksanaan kegiatan audit perusahaan harus mengetahui tipe audit apa yang akan dilaksanakan di dalam perusahaan dan seperti apa auditor yang digunakan. Penggunaan jenis audit dan tipe auditor dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari organisasi. dikarenakan kegiatan audit mengeluarkan biaya yang cukup besar maka perusahaan harus memastikan bahwasanya manfaat kegiatan audit harus lebih besar dibanding biaya yang dikeluarkan serta memiliki dampak yang besar bagi pengembangan perusahaan dimasa depan. Di dalam organisasi harus dilaksanakan terlebih dahulu analisa manfaat dan biaya, sehingga kegiatan tersebut bisa memberikan dampak yang lebih besar tanpa merugikan perusahaan (Fauzan et al., 2023)

Kualitas audit adalah probabilitas (kemampuan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Buchori & Budiantoro, 2019). Kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan (Syaifulloh & Khikmah, 2020). Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang penting bagi investor dan kreditur, para stakeholder membutuhkan laporan keuangan yang andal (reliable), yaitu bebas dari kelalaian pencatatan, salah saji material maupun penyelewengan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan juga mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan disajikan sesuai prinsip akuntansi (Effendi & Ulhaq, 2021). Laporan keuangan diharapkan mempunyai kualitas yang sesuai untuk pengambilan suatu keputusan, maka dari itu diperlukan jasa seseorang yang independen untuk memeriksa laporan keuangan tersebut.

Jasa yang dimaksud adalah jasa audit dari seorang auditor independen. pentingnya memerlukan jasa auditor pada perusahaan, supaya laporan keuangan yang sudah diterbitkan mempunyai tingkatan kebenaran yang sangat kuat tanpa adanya kecurangan yang dilaksanakan oleh pihak manajemen perusahaan pada laporan keuangan (Hartono & Laksito, 2022). Dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran suatu laporan keuangan seorang auditor harus mempunyai sikap independen, sekalipun auditor memiliki tingkat kompetensi yang tinggi namun tidak mempunyai sikap independen dalam mengumpulkan informasi, maka bahan bukti audit akan menjadi tidak berguna dan menghasilkan kesimpulan yang bias. Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak (netral) di dalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit.

Dalam melaporkan laporan keuangan audited, auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku dan relevan sesuai peraturan perundang-undangan dalam menjalankan tugasnya (Cahyadi, 2022). Audit tenure adalah lamanya jangka waktu pemberian jasa audit terhadap klien oleh suatu Kantor Akuntan Publik (Buchori & Budiantoro, 2019). Lamanya masa perikatan antara KAP dengan kliennya dalam memberikan jasa audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahun yang telah disepakati (Wardani et al., 2020). Lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya. Dampaknya auditor tidak akan melakukan pengembangan-pengembangan pada strategi yang dilakukannya pada saat proses audit. Hasilnya

akan sangat berpengaruh terhadap kualitas audit yang akan (Manurung et al., 2021). Selain itu audit tenure terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor maka perikatan akan diperpanjang. Kedua, audit tenure dapat menciptakan insentif ekonomi bagi auditor sehingga menjadi kurang mandiri. Adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini audit going concern (Hasanah & Putri, 2018).

Peraturan OJK Nomer 55/Pojk,04/2015 menyatakan bahwa Komite Audit adalah sekelompok orang atau lebih yang dipilih dan dibentuk langsung oleh dewan komisaris untuk dapat membantu dewan komisaris khususnya dalam mengawasi proses penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya (Suwito et al., 2021).

Menurut Syaifulloh dan Khikmah, (2020) komite audit merupakan komite di bawah dewan komisaris yang terdiri dari sekurang-kurangnya seorang komisaris independen dan para profesional independen dari luar perusahaan yang tanggung jawab termasuk membantu auditor agar tetap menjaga independennya dari manajemen. Komite audit juga menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, Keberadaan komite audit akan menjadi pertimbangan bagi KAP untuk memberikan kualitas pada auditnya (Jessica et al., 2021) . Komite audit pada prinsipnya untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan review system pengendalian intern perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas audit (Effendi & Ulhaq, 2021).

Audit capacity stress ialah tekanan pada kemampuan audit yang mengacu pada beban kerja yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah klien yang harus dihadapi auditor dan terbatasnya waktu untuk melakukan proses audit, Konsekuensi yang mungkin terjadi dari tekanan kemampuan audit adalah penurunan kualitas audit (Putri et al., 2021). Audit capacity stress bisa dikatakan beban kerja yang dihadapi oleh auditor yang juga memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, karena banyaknya beban kerja yang dihadapi oleh auditor akan semakin membuat auditor sulit untuk membagi waktunya dalam melakukan proses audit (Cahyadi, 2022). Tuntutan dalam pekerjaan yang mengharuskan auditor untuk bekerja lebih baik dan lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga muncul berbagai macam tekanan dalam pekerjaan maupun tekanan lainnya maka cenderung mengalami stres, beban kerja auditor menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam pekerjaan karena tingkat beban kerja yang tinggi akan mempengaruhi kualitas hasil dari pekerjaan auditor (Aritonang & Darmawati, 2022).

Rendahnya kualitas audit menjadi perhatian karena melibatkan akuntan publik di dalamnya Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia lemahnya kualitas audit yang masih kerap ditemukan di perusahaan manufaktur. Pada tahun 2018, terdapat kasus yang melibatkan KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar & Rekan karena gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food dengan memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Kegagalan audit berawal ketika kantor akuntan mitra KAP Ernst & Young melakukan kajian hasil audit kantor akuntan di Indonesia, terdapat akun piutang

usaha, persediaan, dan aset tetap dan penjualan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (www.cnbcindonesia.com). Selain itu audit tenure juga merupakan suatu fenomena yang sering diperdebatkan akibatnya pada kualitas audit. Beberapa fenomena lainnya yang penulis temukan terkait variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas audit yang rendah di beberapa perusahaan, deteksi salah saji bahkan kongkalikong dengan klien untuk mendapatkan penilaian wajar tanpa pengecualian.
2. Beberapa perusahaan memakai auditor yang sama lebih dari dua periode akuntansi yang mengakibatkan auditor memiliki kedekatan emosional dengan klien
3. Komisaris independen yang sedikit di beberapa perusahaan menyebabkan tugas pengawasan dari eksternal menjadi lemah.
4. Jadwal audit yang padat dari auditor menyebabkan tugas audit tidak menjadi maksimal.

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 432/KMK.06/2002 mengenai Jasa Akuntan Publik menjadi salah satu bukti bahwa masa perikatan audit dengan klien menjadi perbincangan yang sangat penting, Peraturan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik kepada klien hanya boleh dilaksanakan paling lama lima tahun berturut-turut, sedangkan bagi auditor dilaksanakan paling lama tiga tahun berturut-turut (Premananda & Badera, 2018). Dari fenomena di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komponen auditing yang terdiri dari audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang mana untuk membuat keputusan bagi para pemangku kepentingan. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2020) dan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Putri et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Chariri dan Januarti (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang dan Darmawati (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian menyatakan bahwa audit capacity stress tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Syaifulloh & Khikmah, 2020). Audit Capacity Stress berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit (Aritonang & Darmawati, 2022)..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. yang dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, populasi juga disebut sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Effendi & Ulhaq, 2021). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 sebanyak 47 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yakni pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan berjumlah 30 sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik Analisis Data Analisis Statistik Deskriptif Untuk analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi data dalam hal rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Statistik Deskriptif

Metode analisis deskriptif statistik terlebih dahulu untuk memberikan gambaran dari data statistik yang diperoleh dari hasil analisis melalui software SPSS versi 25. Deskripsi data statistik berupa tingkat variabel audit tenure yang diproksikan dengan lama KAP melakukan audit dinyatakan dalam hari, variabel komite audit yang diproksikan dengan jumlah komite dan banyak rapat komite, variabel audit capacity stress diproksikan dengan perbandingan jumlah klien yang dilayani KAP dengan jumlah rekan yang ada di KAP. Untuk lebih jelasnya statistik deskriptif variabel dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 0.1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	90	30	90	53,94	19,724
Komite Audit	90	6	13	7.74	1,345
Audit Capacity Stress	90	0,67	2	1,2041	0,32816
Kualitas Audit	90	0	1	0,42	0,497
Valid N (listwise)	90				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS,

Tabel 4.2 diketahui nilai rata-rata variabel audit tenure sebesar 53,94 (dibulatkan 54) hari. Artinya, rata-rata lama KAP melakukan audit pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 adalah sebesar 54 hari. Nilai terendah audit tenure selama 30 hari dan nilai tertinggi selama 90 hari.

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit

Pengujian Hosmer and Lemeshow Goodness bertujuan untuk menemukan hipotesis nol apakah data empiris sesuai dengan model atau tidak, jika nilai signifikansi tabel uji kesesuaian Hosmer and Lemeshow lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan artinya model dikatakan tidak baik karena terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasi. Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Goodness sebagai berikut

Tabel 0.2 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.020	7	.138

Tabel 4.3 merupakan uji chi-square dari Hosmer and Lemeshow test, diketahui nilai signifikansi sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05 maka dapat

disimpulkan model dikatakan baik atau model telah cukup menjelaskan data (goodness of fit).

Hasil Uji Overall Model Fit

Tes ini digunakan untuk mengevaluasi model hipotetis yang cocok atau tidak cocok dengan data dan pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai -2 log likelihood saat model hanya berisi konstanta dengan nilai -2 log likelihood (nomor blok = 0) dan saat model berisi konstanta dan variabel bebas (nomor blok = 1) (Wardani et al., 2022). Hasil pengujian overal model untuk melihat kelayakan model dengan menginterpretasikan output berikut ini:

Block 0: Beginning Block

Tabel 0.3 Iteration History

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	122.580	-.311
	2	122.580	-.314
	3	122.580	-.314
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 122.580			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.			

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui nilai -2 log likelihood adalah sebesar 122,580 yang akan dibandingkan dengan nilai chi square pada taraf signifikansi 0,05 dengan df sebesar N-1 dengan N adalah jumlah sampel, berarti $90 - 1 = 89$. Berdasarkan tabel chi square, diperoleh nilainya yaitu 43,773 (Lampiran 4). Jadi $-2 \log \text{likelihood} > \text{chi square}$ ($122,580 > 113,145$)

Tabel 0.4 Iteration History Lanjutan

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			Audit Capacity Stress
			Constant	Audit Tenure	Komite Audit	
Step 1	1	101.928	2.830	.021	-.561	.053
	2	99.972	4.534	.023	-.829	.168
	3	99.880	5.027	.023	-.903	.193
	4	99.880	5.056	.023	-.907	.194
	5	99.880	5.056	.023	-.907	.194
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 122.580						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.						

Apabila konstanta saja dimasukkan layak, semua variabel bebas dimasukkan juga layak, tapi kan ada penurunan -2 log likelihood. Besar penurunannya yaitu sebesar $122,580 - 99,880 = 12,07$. Pembahasan bisa dilihat dari output SPSS juga telah memberikan nilai tersebut yaitu sebagai berikut

Tabel 0.5 Iteration History

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.700	3	.000
	Block	22.700	3	.000
	Model	22.700	3	.000

Tabel 0.6 Variables in the Equation

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.314	.213	2.160	1	.142	.731

Tabel 0.7 Variables in the Equation Lanjutan

Variables not in the Equation					
			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Audit Tenure	5.999	1	.014
		Komite Audit	15.009	1	.000
		Audit Capacity Stress	.063	1	.802
	Overall Statistics		18.853	3	.000

Hasil output di atas merupakan Blok 0 atau blok permulaan yang merupakan proses inialisasi artinya variabel audite tenure, komite audit dan audit capacity stress belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Dengan kata lain, model ini adalah model persamaan logistik yang hanya menggunakan konstanta saja untuk memprediksi perusahaan masuk ke dalam kategori kualitas audit lebih tinggi dengan KAP affiliate big 10 atau bukan kualitas audit lebih rendah dengan KAP affiliate non big 10.

Berdasarkan output dari nilai signifikansi, diketahui konstanta yang dihasilkan adalah 0,142 (> 0,05). Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model persamaan sederhana (hanya konstanta saja) belum mampu memberikan penjelasan proporsi kualitas audit lebih tinggi dengan KAP affiliate big 10. Selanjutnya dapat dilihat pada output Blok 1.

Block 1: Method = Enter

Tabel 0.8 Iteration history pada block 1

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			Audit Capacity Stress
			Constant	Audit Tenure	Komite Audit	
Step 1	1	101.928	2.830	.021	-.561	.053
	2	99.972	4.534	.023	-.829	.168
	3	99.880	5.027	.023	-.903	.193
	4	99.880	5.056	.023	-.907	.194
	5	99.880	5.056	.023	-.907	.194

a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 122.580
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 0.9 Omnibus Tests of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.700	3	.000
	Block	22.700	3	.000
	Model	22.700	3	.000

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,000. Karena nilai sig lebih kecil dari 5% = 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel audit tenure, komite audit dan audit capacity stress, secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pada tahap ini koefisien determinasi menguji seberapa besar pengaruh variabel independen seperti audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap variabel kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 0.10 Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.880 ^a	.223	.300
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.			

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa model dengan memasukkan tiga variabel independen ternyata telah terjadi perubahan dalam penaksiran parameter (-2 log likelihood) sebesar 99,880. Jika dilihat nilai R Square sebesar 0,300 atau 30% dan 0,223 atau 22,3%.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan konstan prediksi model regresi untuk memprediksi probabilitas kualitas audit

Tabel 0.11 Persentase Ketepatan Klasifikasi (*Percentage Correct*)

Classification Table ^a					
	Observed	Predicted			Percentage Correct
		Kualitas Audit			
		Kualitas audit lebih tinggi dengan KAP affiliate big 10	Kualitas audit lebih rendah dengan KAP affiliate non big 10		
Step 1	Kualitas Audit	Kualitas audit lebih tinggi dengan KAP affiliate big 10	38	14	73.1
		Kualitas audit lebih rendah dengan KAP affiliate non big 10	16	22	57.9
	Overall Percentage				66.7

a. The cut value is .500

Persentase ketepatan model dalam mengklasifikasikan observasi adalah 66,7%. Artinya dari 90 observasi, ada 60 observasi yang tepat klasifikasinya dinyatakan oleh model regresi logistik. Jumlah observasi yang tepat pengklasifikasiannya dapat dilihat pada diagonal utama.

Pembentukan Model dan Hasil Uji Parsial

Pada tabel “variables in the equation” dapat diketahui model regresi logistik yang terbentuk sebagai berikut.

Tabel 0.12 Variables in the Equation

Variables in the Equation										
Step	p	Variable	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
									Lower	Upper
1 ^a		Audit Tenure	-.023	.013	3.363	1	.047	1.023	.998	1.049
		Komite Audit	.907	.276	10.793	1	.001	.404	.235	.693
		Audit Capacity Stress	-.994	.239	11.069	1	.000	.214	.205	.563
		Constant	5.056	2.423	4.353	1	.037	156.906		

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure , Komite Audit, Audit Capacity Stress .

Dari tabel di atas merupakan tabel utama dari analisis data dengan menggunakan regresi logistik. Diketahui model persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah $\text{Log} \left[\frac{Y}{(1-Y)} \right] = 5,056 - 0,023(X_1) + 0,907(X_2) - 0,994(X_3)$

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara audit tenure terhadap kualitas audit, dengan perbandingan signifikansi $0,047 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,023$. Artinya, terdapat pengaruh signifikan dengan arah negatif, dimana terjadi penurunan audit tenure maka kualitas audit akan meningkat.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,907$. Nilai koefisien ini bernilai positif, artinya terdapat pengaruh linier antara komite audit terhadap kualitas audit, dimana komite audit meningkat maka kualitas audit meningkat.

Pengaruh Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara audit capacity stress terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,994$. Nilai koefisien pengaruh audit capacity stress terhadap kualitas audit bernilai negatif.

Pengaruh audit tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress, secara bersama-sama terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,000 < 0,05$. Audit tenure sebagai lamanya perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien akan menyebabkan auditor terlalu percaya diri terhadap pendekatan audit yang dilakukannya

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara audit tenure terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,047 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi logistik sebesar $-0,023$. Artinya arah pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit bernilai negatif, dimana terjadi peningkatan audit tenure sebesar satu-satuan maka kualitas audit akan menurun sebesar $-0,023$. Artinya arah pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit bernilai negatif, dimana terjadi peningkatan audit tenure sebesar satu-satuan maka kualitas audit akan menurun sebesar $-0,023$.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara komite audit terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi logistik sebesar $0,907$. Artinya arah pengaruh komite audit terhadap kualitas audit bernilai positif, dimana terjadi peningkatan komite audit sebesar satu-satuan maka kualitas audit akan meningkat sebesar $0,907$.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara audit capacity stress terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi logistik sebesar $-0,994$. Artinya arah pengaruh audit capacity stress terhadap kualitas audit bernilai negatif, dimana terjadi peningkatan audit capacity stress sebesar satu-satuan maka kualitas audit akan menurun sebesar $-0,994$, dengan asumsi variabel audit tenure dan komite audit adalah tetap.

Terdapat pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress, secara bersama-sama terhadap kualitas audit dengan perbandingan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, apabila terjadi penurunan audit tenure dan audit capacity stress serta terjadi peningkatan komite audit maka kualitas audit akan meningkat.

Artinya, apabila terjadi penurunan audit tenure dan audit capacity stress serta terjadi peningkatan komite audit maka kualitas audit akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, Dan Disclosure Pada Opini Audit Going Concern. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1(1), 1059–1076.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Ardianingsih, A. (2014). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit, dan Audit Capacity Stress terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 26(2), 1–10.
- Arens, Alvin, E., & Randall, B. S. (2018). *Auditing and Jasa Assurance*. Erlangga.
- Arens, L. (2019). *Auditing Pendekatan Terbaru*. SalembaEmpat.
- Aritonang, J. A. A., & Darmawati, D. (2022). PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT CAPACITY STRESS DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14898>
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22–39. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965>
- Budiantoro, H., Serena, A., & Tantriningsih, H. A. (2021). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP Dan Spesialisai Auditor, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(5), 1–63.
- Cahyadi, N. (2022). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2022, 1 (2), 1(2).
- Edyatami, N. F., & Sukarmanto, E. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Capacity Stress dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 199–202.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit (Abdul (ed.); Cetakan pe). penerbit Adab.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1479–1504.

- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Fauzan, R., Hakim, M. Z., & Adhi, D. K. (2023a). Auditing (Cetakan Pe). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI.
- Fauzan, R., Hakim, M. Z., & Adhi, D. K. (2023b). AUDITING (R. Ristiyana (ed.); Cetakan Pe). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Graham, L. (2020). Internal Control Audit and Compliance: Documentation and Testing Under the New COSO Framework (I. John Wiley & Sons (ed.)).
- Halim, A. (2020). Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). UPP AMP YKPN.
- Hansen, C. S. (2018). Auditor Capacity Stress and Audit Quality: Market-Based Evidence From Andersen's Indictmen. *Journal of Accounting and Economics*, 2(1), 10–49.
- Harahap, S. (2012). Teori Akuntansi. Rajawali Pers.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). PENGARUH AUDIT TENURE , FEE AUDIT , UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK , SPESIALISASI AUDITOR , KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. 11(1981), 1–12.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Audit tenure. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018, 5(1), 11–21.
- Jessica, J., Belinda, E., Lorencia, M., Tannitri, S., & Afiezan, H. A. (2021). PENGARUH AUDIT FEE, MASA KERJA AUDIT, ROTASI AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2). <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381>
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern (B. Hartadi (ed.)). Penerbit ANDI.
- Jusuf, A. A. (2013). Auditing Pendekatan Terpadu. Salemba Empat.
- Karyadi. (2022). Buku Audit Itu Gampang. Bhuana Ilmu Populer.
- Kemenkeu. (2020). Ketentuan mengenai pembatasan waktu pemberian Jasa Audit Umum.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1), 1–10.
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Kemahiran Profesional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku Dan Strategi*, 8(2), 15–22.
- Manurung, S., Firmansyah, H., Nurhidayah, & Suryaningsih. (2021). AUDITING (S. Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia dan Penulis.
- Mulyadi. (2018). Auditing. Salemba Empat.
- Pasiwi, B. M. (2016). Analisis Determinan Kualitas Audit (Studi pada Industri Sektor Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 86–95.

- Patricya, F., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Audit Capacity Stress, Spesialisasi Industri Auditor Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *EProceedings of Management*, 7(2), 14–26.
- Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Mangngalla', M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53. <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24>
- Premananda, W. H., & Badera, I. D. N. (2018). Independensi Auditor Sebagai Pemediasi Pengaruh Audit Fee dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1328–1358.
- Putri, N. A., Whetyningtyas, A., & Susanti, D. A. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Seminar Nasional Manajemen ...*, 17, 835–840. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.16815>
- Rahayu, S. K., & Suhayati, E. (2021). Auditing: Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan Akuntan Publik. *Graha Ilmu*.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108–2116.
- Salawu, M., Okpanachi, J., Yahaya, O., & Dikki, C. (2017). Effects of Audit Committee Expertise and Meeting on Audit Quality of Listed Consumer-Goods Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(10), 61–79.
- Sari, G. P., & Rasmini, N. K. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Audit Capacity Stress pada Kualitas Audit dengan Kompetensi sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(4), 593–604.
- Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA “INDEKS PAPAN UTAMA” THE. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 1–15.
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2020). Efektifitas Peran Komite Audit dan Kualitas Audit dalam Mempengaruhi Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Revenue*, 01(02), 164–170.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2018). *Teori Penelitian Keuangan* (M. . Andi, S.Kom. (ed.); Cetakan 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan Sebagai dasar Pengambilan Keputusan Investasi (M. Fauzia (ed.)). Yogyakarta: Andi 2019.

- Sukrisno, A. (2018). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Salemba Empat.
- Suprpto, N. Y. D., & Henny, D. (2022). Pengaruh Komite Audit, Masa Perikatan Audit, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1981–1992.
- Suwito, C. S. D., Handajani, L., & Surasni, N. K. (2021). Kualitas Audit Memediasi Pengaruh Independensi Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1867. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p20>
- Syaifulloh, C. Z., & Khikmah, S. N. (2020). Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology Magelang. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 1981, 287–297.
- Tandiontong, M. (2019). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Wardani, T. J., Bambang, & Waskito, I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124.
- Wardani, T. J., Mataram, U., Mataram, U., Waskito, I., & Mataram, U. (2020). 10+Risma+Taufiqah+Julia+Wardani+%28112-124%29. 112–124.
- Yasfika, N., Suprpto, D., Henny, D., Akuntansi, P. S., Audit, K., Audit, M. P., Kantor, U., Publik, A., Tenure, A., Quality, A., Management, E., & Growth, F. (2022). 1* 2 1,2. 2(2), 1981–1992.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>